

**Pengantar:**  
**Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A.**

# JEJAK SANG GURU

**Bunga Rampai Kajian  
Ilmu Perpustakaan & Informasi**



Pengantar:  
Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A.

Jejak Sang GURU

Bunga Rampai Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi



Diro RT 58 Jl. Amarta, Pendowoharjo  
Sewon, Bantul, Yogyakarta 55185  
telp/fax. (0274)6466541  
Email: ideapres.now@gmail.com



Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta



**Pengantar:**  
**Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A.**

# **JEJAK SANG GURU**

**Bunga Rampai Kajian  
Ilmu Perpustakaan & Informasi**



# **JEJAK SANG GURU**

**Bunga Rampai Kajian  
Ilmu Perpustakaan & Informasi**

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**Thoriq Tri Prabowo dkk**

JEJAK SANG GURU: Bunga Rampai Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
--Penyunting : Thoriq Tri Prabowo -- Cet Pertama- Yogyakarta : Idea Press  
Yogyakarta, 2022-- xii + 314 hlm --15.5 x 23.5 cm  
ISBN: 978-623-484-011-7

1. Ilmu Perpustakaan - Bunga Rampai

I. Prabowo, Thoriq Tri

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang  
Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh  
isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan melawan  
hukum.

**JEJAK SANG GURU:  
Bunga Rampai Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**Penulis:** Thoriq Tri Prabowo; Anis Masruri; Femi Nur  
Fitriyani; Nurdin Laugu; Khusnul Khotimah; Faisal Syarifudin;  
Marwiyah; Khansa' Syaridah; Anjini Sarofa; Ahmad Anwar;  
Khairunnisa Etika Sari; Sri Rohyanti Zulaikha; Dyah Nur  
Laili; M. Solihin Arianto; Utin Wahyuni Apriliyana; Djazim  
Rohmadi; Farah Bilqis Kansa; Arina Faila Saufa; Rima  
Nur Hidayati; Biaunal Agustia Yusti; Silvia Dwi Riyanti;  
Tafrikhuddin

**Penyunting:** Thoriq Tri Prabowo

**Setting Layout:** Nashi

**Desain Cover:** Ach. Mahfud

**Cetakan Pertama:** Juni 2022

**Penerbit:** Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh Adab Press  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Bekerjasama dengan Penerbit IDEA Press Yogyakarta  
Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta  
Email: ideapres.now@gmail.com/ idea\_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY  
No.140/DIY/2021

Copyright @2022 Penulis  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
All right reserved.

**CV. IDEA SEJAHTERA**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk mengantarkan guru, kolega,  
dan teladan kami yang akan segera memasuki masa purnabakti



**Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.**  
*Guru Besar Fakultas Adab dan Ilmu Budaya*  
*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA SAMBUTAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Wujud perputaran waktu via detik, menit, jam, siang-malam, bulan-tahun, dasawarsa, abad, milenium, dan seterusnya merupakan salah satu basis regulasi fundamental bagi dinamika perkembangan manusia sepanjang perjalanan hidupnya. Sebagai basis regulasi, kerangka proses budaya bekerja mengitari pusaran perputaran waktu tersebut dan secara berkesinambungan, mekanisme proses budaya ini telah menghasilkan karya kemanusiaan yang bertakhta di atas stabilitas dan/atau instabilitas. Manusia mengalami perjalanan budaya berdasarkan derajat usaha dan takdirnya, yang berujung pada kenyataan realitas yang dicapai. Inilah perwujudan yang tak bisa dielakkan sebagai makhluk yang memang dihadirkan-Nya sebagai aktor yang bermain peran.

Salah satu potongan kecil dari episode dalam perjalanan menyusuri waktu dan permainan peran di atas, Sang Guru sekaligus Kolega telah berhasil melewati perjalanan itu. Beliau adalah Profesor Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag., sebagai perintis dan aktor enerjik awal, juga Ketua Program Studi pertama di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya meyakini bahwa berkat keikhlasan dan pengabdianya, Beliau berhasil membangun fondasi akademik yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan Program Studi tersebut. Sebagai akademisi yang profesional, tugas-tugas *leadership* dan bahkan administratif tidak membuatnya melalaikan karir akademiknya, sehingga bersamaan dengan itu Beliau juga berhasil meraih Jabatan



Fungsional Guru Besar, sebagai jabatan tertinggi dalam strata fungsional dosen.

Sebagai generasi akademisi penerus Beliau, para dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memahami dan menyadari pentingnya perjalanan tersebut, sehingga muncul lah kesepakatan besar untuk mengenangnya melalui penulisan buku ini. Keterlibatan sungguh-sungguh mereka dalam mengenang Beliau melalui Kado Publikasi Ilmiah, tidak hanya terbatas pada buku ini, tetapi juga secara bersamaan ikut berkontribusi di buku yang telah dikoordinir oleh fakultas. Buku yang disunting oleh Thoriq Tri Prabowo, M.IP. – dosen generasi ketiga kami – ini memuat dua tema besar, yaitu peranan Profesor Syihabuddin Qalyubi dalam pengembangan Pendidikan Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan wacana bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi secara umum. Hadirnya buku ini di hadapan para pembaca adalah berkat kerja keras dan keikhlasan dari penyunting bersama penulis, karenanya ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada mereka semua dan semoga mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, *aamiin*.

Terakhir, atas nama Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan, sekaligus Murid dari Profesor Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag., kami ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas pengabdian profesionalnya yang berhasil dalam meletakkan batu pertama, fondasi kokoh akademik dan kelembagaan, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, dan beragam lainnya berupa contoh akhlak, didikan, dan pelajaran, yang diberikan kepada kami. Selanjutnya, kami haturkan selamat kepada Beliau, yang telah berhasil maraih puncak pengabdianya, berupa purna tugas, semoga berkah dan sehat selalu.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

**Yogyakarta, 01 Juli 2022**

**Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh  
Alhamdulillahirobil 'alamin.*

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT. Berkat karunia-Nya, buku ini berhasil diselesaikan. Buku ini disusun sebagai tanda penghormatan kepada Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag yang akan segera memasuki masa purna tugas. Prof. Syihab, begitu kami para murid sekaligus kolega sering menyapa beliau. Kontribusinya pada pendidikan kepustakawanan nyata, terutama karena peranannya yang turut mengembangkan program studi D-3 Perpustakaan dan S-1 Ilmu Perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bahkan sejak statusnya masih institut (IAIN).

Seiring dengan bertambahnya usia, SDM dan lulusan dari Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga senantiasa berkembang. Disadari atau tidak, kiprahnya dalam kepustakawanan Indonesia juga tidak dapat dimungkiri. Baik dalam tataran akademis maupun praktis, UIN Sunan Kalijaga turut memberikan warna dan corak kepustakawanan Indonesia. Buku yang ditulis oleh para dosen dan mahasiswa/alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga ini barangkali ialah salah satu bentuk produk pengetahuan yang akan turut mewarnai diskusi kepustakawanan Indonesia atau bahkan global.

Buku yang sedang anda baca ini diberi judul **JEJAK SANG GURU: Bunga Rampai Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi**. Dipilihnya judul ini tidak lain karena buku merupakan jejak langkah guru kami, Prof. Syihab. Ia dan karena kontribusinya, kami,

para muridnya dapat menuliskan karya sederhana ini. Semoga jejak keilmuannya dapat menjadi pertanda untuk diikuti generasi selanjutnya. Juga agar para pembaca selalu ingat peran dan kontribusi dari Prof. Syihab, khususnya dalam pengembangan pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Buku ini terdiri beberapa artikel ilmiah dengan berbagai topik dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, mulai dari peranan perpustakaan di tengah masyarakat, peranan tokoh-tokoh kepastakawanan, kontribusi pustakawan dalam bidang pendidikan, dan topik yang bermuatan isu-isu kepastakawanan kontemporer lainnya. Artikel-artikel tersebut merupakan produk penelitian, mulai dari penelitian perpustakaan sampai dengan penelitian lapangan.

Segegap penulis mengucapkan terima kasih kepada para Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, dan segegap dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, karena atas dukungan dari program studi buku ini akhirnya dapat diterbitkan. Kami juga mengucapkan terima kasih pada banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini.

Semoga karya sederhana ini dapat mewarnai kajian bidang ilmu perpustakaan dan informasi dalam tataran nasional maupun global, sekaligus dapat menginspirasi lahirnya karya-karya lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Harapannya, ke depan muncul semakin banyak karya ilmiah bidang kepastakawanan yang dilahirkan oleh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga agar bermanfaat bagi masyarakat luas. Sebagaimana ungkapan populer, tiada gading yang tak retak. Buku ini tentu juga bukan merupakan sebuah karya yang sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran untuk keperluan perbaikan buku ini sangatlah diharapkan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Sleman, 01 Juli 2022

Penyunting

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Persembahan</b> .....	v
<b>Kata Sambutan</b> .....	vii
<b>Kata Pengantar</b> .....	ix
<b>Daftar Isi</b> .....	xi
<b>Peranan Syihabuddin Qalyubi dalam Pengembangan Pendidikan Kepustakawanan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b>	
□ <i>Thoriq Tri Prabowo &amp; Anis Masruri</i> .....	1
<b>Pengembangan Perpustakaan Umum Ditinjau dari Perspektif Ruang Publik Jürgen Habermas</b>	
□ <i>Femi Nur Fitriyani &amp; Nurdin Laugu</i> .....	29
<b>Peran Pustakawan dalam Memfasilitasi Pembelajaran Orang Dewasa Melalui Kegiatan Literasi Informasi</b>	
□ <i>Anis Masruri &amp; Khusnul Khotimah</i> .....	51
<b>Tantangan Bagi Perempuan dalam Profesi Pustakawan</b>	
□ <i>Faisal Syarifudin</i> .....	73
<b>Perpustakaan dan Inclusivity: Implementasi Tujuan Nomor 10 Sustainable Development Goals (Sdgs), Reduced Inequality</b>	
□ <i>Marwiyah</i> .....	93
<b>Pemanfaatan Koleksi Literatur Kelabu Untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Tugas Akhir Mahasiswa</b>	
□ <i>Khansa' Syaridah &amp; Thoriq Tri Prabowo</i> .....	127

<b>Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Sicarik di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Menggunakan Eucs</b>	
▫ <i>Anjini Sarofa &amp; Ahmad Anwar</i> .....	147
<b>Misleading Konten Produk Kosmetik di Kalangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b>	
▫ <i>Khairunnisa Etika Sari</i> .....	171
<b>Praktik Baik Implementasi Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial</b>	
▫ <i>Sri Rohyanti Zulaikha</i> .....	185
<b>Evaluasi Kualitas Layanan dan Promosi Terhadap Jumlah Pengunjung di Perpustakaan SMA UII Yogyakarta</b>	
▫ <i>Dyah Nur Laili &amp; M. Solihin Arianto</i> .....	211
<b>Strategi Perpustakaan dalam Konsep Layanan Sirkulasi di Grhatama Pustaka DPAD DIY Pada Era <i>New Normal</i></b>	
▫ <i>Utin Wahyuni Apriliyana &amp; Djazim Rohmadi</i> .....	229
<b>Analisis Perubahan Layanan Perpustakaan di Era <i>New Normal</i></b>	
▫ <i>Farah Bilqis Kansa, Arina Faila Saufa, Rima Nur Hidayati, &amp; Biaunal Agustia Yusti</i> .....	257
<b>Analisis Infopreneurship Nonprofit Pada Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b>	
▫ <i>Silvia Dwi Riyanti &amp; Tafrikhuddin</i> .....	269
<b>Tentang Penulis</b> .....	301

## **ANALISIS INFOPRENEURSHIP NONPROFIT PADA LAYANAN PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**Silvia Dwi Riyanti<sup>1</sup> & Tafrikhuddin<sup>2\*</sup>**

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: [tafrikhuddin@uin-suka.ac.id](mailto:tafrikhuddin@uin-suka.ac.id)

### ***Cara mengutip:***

Riyanti, S. D. & Tafrikhuddin (2022). Analisis Infopreneurship Nonprofit pada Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. In *Jejak Sang Guru: Bunga Rampai Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (pp. 269–300). Idea Press Yogyakarta. <https://ip.uin-suka.ac.id>

### **Abstract**

*This study aims to determine the practice of infopreneurship in library services and analyses the factors that support and hinder the practice. This research is descriptive qualitative research with data collection techniques through interviews, observations, and documentations. The technique of determining the characteristics of informants through snowball sampling with key informants acts as the formulation of research informants. Data analysis in the study uses Miles Huberman's theory which includes the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validity test of the data is carried out using member check, triangulation techniques, reference materials, extension of observations. The result showed that 1) Libraries have most of the products served in the form of electronic and non-electronic collections from vendors who provide goods and services not products made by the institution independently. 2) Libraries repackaging information as a mean of disseminating information*

*owned, especially in supporting the promotion of library services. 3) Innovation and creativity in information marketing are carried out by libraries in order to develop service access and maintain service stability during the Covid-19 pandemic. 4) Various products and services are produced from innovation and creativity that arises, especially during the pandemic to support easy access to services. 5) Technological developments strongly support the existence of library services practices and technological developments continue to occur in libraries following the growing trends and adjustments to existing service needs. 6) The library supports the discovery of new knowledge both for the library itself through research to improve its services and also new knowledge through student research, especially for college libraries. 7) The library has made repairs to products that are in service, both printed collections, replacing books in collections that have suffered considerable damage and through digitalizing collections to extend the collection period. 8) Fulfilment of requests, the library provides facilities to make book suggestions through the book proposal menu in the web site, fulfil requests for online final project full-text access, requests for library-free letters, and request for independent work upload services. 9) Supporting library services arise from various factors, especially in human resources, technology, cooperation. 10) The bottleneck of technology and not all librarians have the same communication skills.*

**Keywords:** *Infopreneurship, Library Services, Pandemic*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik Infopreneurship pada layanan perpustakaan dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat praktik tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan karkteristik informan melalui snowball sampling dengan key informan bertindak sebagai perumus informan penelitian. Analisis data dalam penelitian menggunakan teori Miles Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan membercheck, triangulasi tehnik, bahan referensi, perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perpustakaan memiliki sebagian besar dari produk yang dilayanankan berupa koleksi*

elektronik maupun non elektronik yang berasal dari vendor yang menyediakan barang maupun jasa, bukan produk yang dibuat lembaga secara mandiri. 2) Perpustakaan melakukan kemas ulang informasi sebagai sarana penyebaran informasi yang dimiliki terutama dalam mendukung promosi layanan perpustakaan. 3) Inovasi dan kreativitas didalam pemasaran informasi dilakukan perpustakaan dalam rangka mengembangkan akses layanan dan menjaga stabilitas layanan pada masa pandemi Covid-19. 4) Beragam produk dan jasa dihasilkan dari inovasi dan kreatifitas yang muncul terutama masa pandemi demi mendukung kemudahan akses layanan. 5) Perkembangan teknologi sangat mendukung akan adanya praktik layanan perpustakaan dan perkembangan teknologi terus terjadi di perpustakaan mengikuti trend yang berkembang dan penyesuaian kebutuhan layanan yang ada. 6) Perpustakaan mendukung dalam penemuan pengetahuan baru baik bagi perpustakaan sendiri melalui research untuk meningkatkan layanan yang dimiliki dan juga pengetahuan baru melalui research mahasiswa terutama bagi perpustakaan perguruan tinggi. 7) Perpustakaan telah melakukan perbaikan produk yang di layanan kan baik koleksi tercetak malalui penjilidan, ganti buku pada koleksi yang mengalami tingkat kerusakan cukup parah dan melalui pendigitalisasian koleksi untuk memperpanjang masa koleksi. 8) Pemenuhan permintaan, perpustakaan menyediakan fasilitas untuk melakukan usul buku melalui menu usul buku di website, memenuhi permintaan akses fulltext tugas akhir secara online, permintaan surat bebas pustaka, dan permintaan layanan upload karya mandiri. 9) Pendukung layanan perpustakaan muncul dari beragam faktor terutama pada SDM, teknologi, kerjasama. 10) Penghambat layanan perpustakaan dalam pelayanan tidak semua pustakawan memiliki kemampuan yang sama dalam mengelola teknologi yang ada dan tidak semua pustakawan memiliki skill komunikasi yang sama.

**Kata Kunci:** *Infopreneurship, Layanan Perpustakaan, Pandemi*

## A. Pendahuluan

Perpustakaan yang berkembang saat ini telah bertransformasi menjadi perpustakaan yang berbasis pada teknologi dan informasi. Hampir seluruh perpustakaan di Indonesia terus berupaya dalam mengembangkan perpustakaannya, dari yang sebelumnya konvensional menuju perpustakaan berbasis teknologi dalam



menyuguhkan berbagai layanan pada era keterbukaan informasi. Transformasi ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 bahwa seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan harus memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai pusat pemerintah yang mengatur standar nasional perpustakaan di Indonesia, semenjak sepuluh tahun terakhir berdasarkan pada artikel yang termuat dalam [perpusnas.co.id](http://perpusnas.co.id) telah memberikan himbauan sekaligus meminta agar seluruh perpustakaan di Indonesia bergerak sebagai emansipator dalam transformasi menuju era keterbukaan informasi. Keterbukaan informasi sendiri menuntut perpustakaan agar mampu menyediakan informasi yang mudah diakses tanpa terbatas ruang dan waktu.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang begitu besar dalam segala sektor kehidupan, dampak yang signifikan salah satunya dirasakan oleh perpustakaan, dimana membuat layanan perpustakaan sempat menjadi lumpuh total dikarena pembatasan interaksi. Sehingga informasi yang ada di perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal atau bahkan tidak ada yang memanfaatkan. Hal ini tentunya menjadi sebuah kegelisahan yang mendalam bagi seluruh perpustakaan yang ada di Indonesia bahkan dunia. Perpustakaan perguruan tinggi juga harus menutup layanan secara langsung hampir selama dua tahun lamanya pada awal pandemi. Kegiatan akademik yang tetap berlangsung dengan kebijakan pembatasan interaksi, memaksa perpustakaan agar mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh civitas akademika dengan segala keterbatasan yang ada. Hal ini membuat perpustakaan harus bersinergi dan berinovasi untuk memberikan layanan prima di masa pandemi Covid-19 dengan tetap dapat mendistribusikan informasi yang ada kepada seluruh civitas akademika secara menyeluruh.

Inovasi dan kreatifitas dalam pengelolaan informasi sangat penting dalam mendukung setiap layanan yang diberikan. Apabila perpustakaan tidak mampu menyalurkan informasi yang dibutuhkan pemustaka atau civitas akademika dengan baik maka akan menghambat proses kegiatan akademik yang berlangsung di perguruan tinggi, mengingat perpustakaan merupakan pusat sumber

informasi. *Infopreneurship* memiliki konsep inovatif dan kreatif di dalam usahanya, konsep ini dapat digunakan untuk mendorong praktik layanan informasi di perpustakaan agar mampu menghadapi berbagai situasi. Pelaksanaan penyediaan akses informasi dapat berjalan kembali ketika dilakukan inovasi yang kemudian memunculkan metode baru untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul di perpustakaan. Kreatif dan inovatif akan mampu menghadirkan informasi yang menarik dan memiliki nilai kualitas yang tinggi. Dengan demikian keberadaan dari informasi yang disajikan kepada pemustaka dapat diterima dan dimanfaatkan dengan sangat baik. Praktik dari inovatif dan kreatif dalam mengolah atau mengemas informasi ini ada pada praktik usaha informasi atau *infopreneurship* karena perpustakaan merupakan lembaga sosial maka praktiknya disebut dengan istilah *infopreneurship nonprofit*.

Perpustakaan memiliki beragam informasi baik dalam bentuk cetak maupun noncetak. Keberagaman informasi yang dimiliki tidak dapat dimanfaatkan dengan baik tanpa adanya manajemen, kemasan, serta promosi yang menarik dari kekayaan informasi yang dimiliki. *Infopreneurship* di perpustakaan ini sudah menjadi topik yang sangat menarik dan diperbincangkan dalam dua puluh tahun terakhir. Namun penelitian atau pembahasan terkait *infopreneurship* pada perpustakaan di Indonesia masih sangat sedikit padahal perpustakaan dan kewirausahaan di bidang informasi ini memiliki kesamaan produk yang dilayankan atau diperjual belikan berupa informasi. Menurut Reza Mahdi dalam bincang santai Perpustakaan Nasional RI (2020) menyampaikan “*Infopreneurship* bagi perpustakaan, membantu perpustakaan dalam hal pengelolaan dan penciptaan informasi yang bermanfaat.” Maka *infopreneurship* ini sangat penting berada di perpustakaan yang hakikatnya sebagai lembaga penyedia informasi. *Infopreneurship* dibutuhkan untuk membangkitkan perpustakaan yang sempat lumpuh akibat pandemi Covid-19 melalui pengelolaan dan penciptaan informasi yang bermanfaat bagi pemustaka.

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga merupakan perpustakaan dengan layanan mandiri yang telah memanfaatkan perangkat RFID sehingga di tahun 2012 memperoleh penghargaan rekor MURI sebagai

perpustakaan pertama yang memanfaatkan teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*). Menandakan bahwa perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang sangat baik dalam mendukung pelayanan informasi. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memanfaatkan media sosial sebagai media untuk mempercepat arus informasi di perpustakaan. Kesuksesan dan keaktifan dalam mengelola konten informasi melalui media sosial perpustakaan diwujudkan dengan banyaknya *follower* baik di Instagram, Youtube, Twitter, dan Website yang dimiliki.

Masa pandemi, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga sempat menghentikan layanan secara tatap muka di perpustakaan, hal ini dapat dilihat sebagai pukulan yang cukup keras bagi perpustakaan ketika itu. Peristiwa itu memaksa perpustakaan harus mencari solusi dan inovasi dalam pengelolaan informasi yang tepat supaya dapat dimanfaatkan tanpa harus berinteraksi secara langsung atau tatap muka. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dinaungi langsung oleh universitas salah satu program studi yang dimiliki yaitu Ilmu Perpustakaan yang dalam pendidikannya diberikan kemampuan pada bidang teknologi informasi. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis praktik *infopreneurship nonprofit* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Analisis *Infopreneurship Nonprofit* pada Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

## **B. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Penyusunan sebuah karya ilmiah wajib memiliki landasan teori yang sesuai, sebagai konsep dasar penelitian yang berfungsi menjadi pisau analisis dalam mengidentifikasi temuan data-data dan fakta-fakta penelitian. Teori pada penelitian ini terdiri dari:

### **1. Analisis**

Pada dasarnya analisis dalam suatu penelitian kualitatif menurut Agustinova (2015, hlm. 63) merupakan serangkaian proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dimengerti dan dapat diinformasikan kepada orang lain dengan maksud atau tujuan akhir memperoleh makna, menghasilkan pengertian, konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

## 2. *Entrepreneurship*

Konsep dasar yang menyusun *infopreneuship* diantaranya *information* dan *entrepreneurship*. *Enterpreneurship* atau kewirausahaan menurut Sutanto, dkk. (2019, hlm. 2) merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku wirausaha dimana kewirausahaan memiliki kaitan terhadap sifat, ciri, dan watak seseorang yang mempunyai kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam realita atau kehidupan nyata secara kreatif. Beragam ide kreatif dan inovatif muncul dari seorang wirausaha baik dari imitasi atau meniru dan duplikasi atau mengadakan yang kemudian berlanjut dalam tahap pengembangan dan berujung pada inovasi atau penciptaan sesuatu yang baru, kemudian yang baru ini disebut sebagai kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan menurut Suryana (2011) seperti dikutip oleh Bahri (2019, hlm. 32) meliputi:

1. Motif berprestasi tinggi
2. Selalu perspektif (selalu menatap masa depan secara optimis)
3. Memiliki kreativitas tinggi
4. Memiliki perilaku inovatif tinggi
5. Berkomitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja, dan tanggung jawab
6. Mandiri dan tidak ketergantungan
7. Berani menghadapi resiko
8. Selalu mencari peluang
9. Memiliki jiwa kepemimpinan
10. memiliki kemampuan manajerial
11. Memiliki keterampilan personal

Supaya usaha yang dijalankan menjadi sukses maka didalam praktiknya kompetensi berupa pengetahuan dan keterampilan sangat penting, sebagaimana dinyatakan Rusdiana (2018) seperti

dikutip oleh Bahri (2019, hlm. 60) mengenai kompetensi yang harus dimiliki meliputi:

1. Keterampilan manajerial
2. Keterampilan konsep (Mampu memaparkan tujuan, kebijakan, dan strategi agar usaha yang dijalankan berkembang dan sukses).
3. *Human Skill*
4. Keterampilan mengenali masalah dan cara memutuskan sesuatu
5. Keterampilan dalam mengatur waktu

Sedangkan faktor penghambat wirausaha dinyatakan oleh Venugopalan seperti dikutip oleh Kurniati (2015, hlm. 153) diantaranya: 1). Hambatan kemampuan, 2). Hambatan personal, 3). Hambatan sumber daya, 4). Hambatan preferensi, 5). Hambatan sosial dan budaya.

### **3. Infopreneurship Nonprofit**

Pelaku dalam aktivitas *enterpreneurship* disebut *enterpreneur* sedangkan pada *infopreneurship* disebut *infopreneur*. Menurut Akpena dan Duosakeh (2020, hlm. 32) *infopreneurship* adalah wirausaha yang berpikir kreatif, inovatif, yang secara sukarela mengambil risiko dan menginvestasikan uang usaha bisnisnya. Maka dapat diartikan infopreneur yaitu seseorang yang berinvestasi dalam membangun informasi, fasilitas, sistem, dan sumberdaya manusia untuk memberikan penyediaan informasi yang relevan secara menguntungkan.

*Infopreneurship* bermula dari *entrepreneurship* atau kewirausahaan yaitu *skill* yang dimiliki dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam praktik kehidupan secara kreatif yang dapat muncul melalui aktivitas imitasi (meniru), duplikasi, dan mengadakan kemudian dilakukan tahap pengembangan yang berujung pada penciptaan sesuatu. Maka poin inovatif dan kreativitas di perpustakaan dilakukan penggalan sebagai salah satu aspek praktik *infopreneurship* yang terdapat pada konsep *entrepreneurship*.

Menurut Chinyere Chux-Nyehe dan Nwinyokugi (2020, hlm. 267) bahwa terdapat dua jenis atau kategori utama dalam *infopreneurship* yaitu kategori pertama, seseorang atau lembaga yang membuat konten sendiri atau yang dikenal sebagai (pembuat konten) dan kedua, mereka yang mempromosikan konten orang lain atau yang disebut (pemasar afiliasi). *Infopreneurship* mencakup beberapa aspek diantaranya:

1. Penciptaan Pengetahuan: pengetahuan akan menambah nilai informasi dan hal ini akan mengubah informasi lebih banyak digunakan untuk meningkatkan produktivitas yang efektif dan berkualitas.
2. Penciptaan Nilai: nilai berkonotasi pada sesuatu yang diinginkan atau dicari. Pada bisnis informasi bahwa apapun informasi yang dibuat harus bermanfaat dan diinginkan.
3. Ketersediaan: untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dan menguntungkan melalui *infopreneurship* maka *infopreneur* harus memastikan ketersediaan produk yang stabil.
4. Keaslian: tidak ada upaya pengembangan yang dapat dilakukan tanpa informasi yang bermanfaat, bisnis *infopreneurship* menuntut pemberian informasi yang otentik.

Berdasarkan empat aspek *infopreneurship* tersebut penting untuk digali praktiknya pada layanan perpustakaan supaya dapat mengetahui dan memahami perkembangan pengelolaan dan penciptaan informasi yang bermanfaat di perpustakaan.

Esensi dari kewirausahaan sendiri yaitu dapat menciptakan nilai lebih di pasar. Nilai lebih ini menurut Zimmerman dikutip oleh Sutanto, dkk. (2019, hlm. 2) diperoleh melalui cara-cara seperti: a). Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*), b). Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*), c). Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*), d). Penemuan Teknik-teknik yang berbeda agar dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumberdaya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Kegiatan praktik *infopreneurship* dapat diidentifikasi dengan enam cara sebagaimana dinyatakan oleh Weitzen yang dikutip oleh Du Toit (2000, hlm. 84) yaitu: 1). Informasi yang dimanfaatkan, 2). Informasi yang disesuaikan, 3). Memfasilitasi akses informasi, 4). Mempercepat arus informasi, 5). Pengemasan ulang informasi, dan 6). Pengiriman informasi sepanjang waktu.

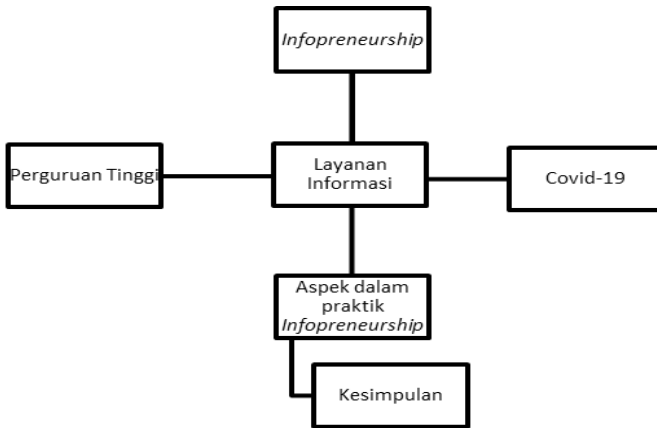
#### **4. Layanan Perpustakaan**

Layanan perpustakaan adalah pemberian informasi serta fasilitas kepada pengguna perpustakaan atau pemustaka dan melalui pelayanan yang telah tersedia di perpustakaan, melalui layanan perpustakaan pengguna mampu memperoleh informasi yang dibutuhkan secara maksimal dengan berbagai media yang ada (Rahma, 2015, hlm. 1–6). Jenis layanan perpustakaan paling sedikit terdiri dari: 1) Pelayanan sirkulasi, 2). Pelayanan Referensi, 3). Pelayanan literasi informasi sesuai peraturan yang termuat pada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No. 13 Tahun 2017. Koleksi dan informasi atau kekayaan informasi yang dimiliki perpustakaan akan dapat dimanfaatkan secara maksimal melalui pelayanan yang disediakan perpustakaan, maka perpustakaan harus mengupayakan supaya layanan dapat diberikan dengan sebaik mungkin.

#### **5. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi untuk turut mendukung dan menyukseskan terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat). Sama halnya yang termuat dalam Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No. 13 Tahun 2017 fungsi perpustakaan perguruan tinggi diperinci kedalam lima poin yaitu: fungsi pendidikan, fungsi penelitian, fungsi informasi, fungsi rekreasi, dan fungsi pelestarian.

Supaya mempermudah pembahasan di dalam penelitian ini penulis menyajikan kerangka berpikir berdasarkan konsep-konsep yang telah dipaparkan di atas, dengan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha mengetahui lebih dalam mengenai praktik infopreneurship pada layanan perpustakaan sehingga pendekatan kualitatif deskriptif dianggap sesuai dengan tujuan penelitian dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer diperoleh melalui keterangan informan yang akan diperkuat dan diperdalam dengan sumber data sekunder berupa catatan hasil observasi, bahan referensi, dan dokumentasi yang mendukung penelitian. Penentuan karakteristik informan pada penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Yusuf (2017, hlm. 369–370) penjelasan mengenai teknik snowball sampling sendiri secara bahasa diartikan sebagai bola salju atau gunung es yang makin lama makin cepat dan akan bertambah banyak. Konteksnya diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian bertambah makin banyak jumlah sumber informasinya, hingga akhirnya akan benar-benar diperoleh atau diketahui sesuatu yang ingin diketahui. Informan kunci dalam penelitian ini bertindak sebagai informan yang merumuskan informan sumber.

Informan sumber yang telah dirumuskan oleh informan kunci akan penulis gali dan kumpulkan datanya melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi pada suatu data di dalam metode kualitatif memegang posisi yang sangat penting untuk membuktikan



keakuratan data yang telah diperoleh. Dalam memperkuat atau menambah derajat keakuratan di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik validitas berupa membercheker, triangulasi teknik, bahan referensi, dan perpanjangan pengamatan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dipilih sebagai model yang tepat dalam penelitian. Tahapan dalam analisisnya diantaranya:

### **1. Pengumpulan data**

Tahapan pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan seluruh data yang sudah di peroleh sebelumnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **2. Reduksi data**

Tahapan kedua reduksi data yaitu data yang telah dikumpulkan akan dilakukan pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data yang masih mentah.

### **3. *Data display***

Tahap ketiga setelah dilakukan reduksi data, data yang dihasilkan tersebut kemudian akan didisplay atau disajikan.

### **4. Kesimpulan atau verifikasi**

Tahap terakhir dari analisis data ini adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada data yang sebelumnya telah dilaksanakan proses pengumpulan, reduksi data hingga display yang saling berhubungan.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

Data-data di dalam penelitian ini bersumber dari keterangan para informan melalui metode wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan selama bulan Maret hingga Mei 2022 secara langsung atau *face to face* di lapangan. Keseluruhan informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang informan sumber dan satu informan kunci. Enam informan sumber tersebut terdiri dari staf dan pegawai perpustakaan serta satu informan kunci

yaitu kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Analisis dimulai dengan gambaran aktivitas layanan perpustakaan berdasarkan aspek Infopreneurship, kemudian mengidentifikasi infopreneurship pada praktik layanan berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan. Serta dilakukan analisis pada faktor yang mendukung dan menghambat praktik infopreneurship pada layanan perpustakaan berdasarkan gambaran yang telah di paparkan sebelumnya.

## **1. Layanan Perpustakaan berdasarkan Aspek Infopreneurship**

### **a. Koleksi Informasi sebagai Produk Layanan Informasi di Perpustakaan**

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki beragam produk informasi yang dilayanan meliputi: kelompok koleksi referensi tercetak, kelompok koleksi referensi elektronik, *database electronic book* dan *electronic journal*, koleksi serial tercetak, koleksi tugas akhir, koleksi sirkulasi, koleksi difabel corner, koleksi, canadian corner, koleksi iranian corner, koleksi islam *and* java corner, koleksi bank Indonesia corner. Pada masa pandemi Covid-19 perpustakaan mulai memperkaya dan menitik beratkan pengadaan produk koleksi pada koleksi elektronik dengan tujuan mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wahyani, S.Ag, SS, M.IP sebagai pustakawan bagian layanan referensi bahwa:

“Penyesuaian informasi di perpustakaan dikarenakan kondisi pandemi covid-19 dan juga karena trend bentuk-bentuk informasi maka perpustakaan lebih menyeleksi atau mengadakan koleksi-koleksi yang elektronik. Tiga tahun belakangan lebih tepatnya 2020-2022 perpustakaan lebih mengutamakan mengadakan koleksi-koleksi elektronik terutama untuk database e-journal...”

Penemuan tersebut diperkuat dengan observasi pada database perpustakaan dengan ditemukan jumlah database elektronik sebelum pandemi dan ketika pandemi Covid-19 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Database Elektronik Sebelum Pandemi**

No.	Daftar Database
1.	IG Publishing
2.	Gale Ebook
3.	Wiley Online Library
4.	Emerald
5.	Cambridge Books Online
6.	Ebscohost
7.	E-book Diktis

Sumber: Library Guide Book, 2018

**Tabel 2. Daftar Database Elektronik Perpustakaan Terbaru Bulan Mei 2022**

No.	Daftar Database	No.	Daftar Database
1.	EbscoHost	10.	EBSCOhost
2.	Emerald Insight	11.	IG Publishing E-Book
3.	Scopus	12.	GALE (Kitab Turats)
4.	Cambridge	13.	Wilwy Online
5.	Taylor and Francis	14.	Sage Journals
6.	Proquest	15.	Oxford Journals (new platform fall 2016)
7.	Ebook KEMENAG	16.	Oxfordislamicstudies
8.	SpringerLink	17.	Science-AAAS
9.	JSTOR	18.	SIAM

Sumber: Penulis, 2020

**b. Kemas Ulang Informasi di Perpustakaan**

Kemas Ulang Informasi yang terdapat di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dibuat dengan mengunggah topik yang menarik pada koleksi tugas akhir mahasiswa. Kemas ulang informasi disajikan dalam bentuk video, foto, dan infografis. Kegiatan ini telah dilakukan penjadwalan unggah konten pada setiap bulannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Adilfiya Noor Fiqis, S.IP. yang merupakan anggota dari tim media sosial perpustakaan bahwa:

“Kemas Ulang Informasi sudah dilakukan perpustakaan, kemas ulang yang baru dilakukan perpustakaan berupa kemas ulang tugas akhir, dari digilib oleh pustakawan kemudian dikemas ulang menjadi postingan baik berupa infografis maupun video yang di posting di Instagram dan Tiktok berupa video.”

Pernyataan diperkuat oleh Sri Astuti, S.IP., M.IP. bahwa:

“Kemas ulang informasi lebih ditekankan pada hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi) dirasa akan lebih menarik dan masih jarang di promosikan secara massif. Kemas ulang di perpustakaan disajikan dalam bentuk infografis kemudian disebarluaskan melalui media sosial perpustakaan. Perpustakaan perbulan telah membuat tabungan dan jadwal informasi yang hendak diusung termasuk kemas ulang berupa promosi koleksi elektronik dan cetak yang terbaru dimiliki perpustakaan.” (Wawancara, 2022)

Berdasarkan pernyataan tersebut di peroleh tim media sosial yang salah satu aktivitasnya melakukan kemas ulang informasi dan tugas lainnya membuat konten-konten di media sosial perpustakaan. Berikut disajikan dalam tabel daftar anggota dari tim media sosial perpustakaan:

**Tabel 3. Daftar Anggota Tim Media Sosial Perpustakaan**

No.	Daftar Anggota
1.	Sri Astuti, SIP. M.IP.
2.	Dra. Ida Nur'aini Hadna, M.Pd.
3.	Isrowiyanti, S.Ag., SS., MA.
4.	Heru Pasuko Rini, S.IP.
5.	Anik Nur Azizah, S.IP.
6.	Asri Yuna Chasanawati, S.IP.
7.	Adilfiya Noor Fiqis, S.IP.
8.	M. Khabib, S.IP.
9.	Miftakhul Yazid F, S.IP.

Sumber: Penulis, 2022

Konten kemas ulang yang telah diunggah di media sosial oleh tim seperti konten “Ritual Lelang Makan dalam Adat Pernikahan Masyarakat Ogan” Skripsi karya Rizka Septi Atun Nisa program studi Sosiologi Agama tahun 2021 di unggah tanggal 16 Februari tahun 2022 dalam bentuk video infografis. Konten kemas ulang ini dibuat dengan bahan materi yang di peroleh dari koleksi tugas akhir kemudian disederhanakan dan disajikan dalam bentuk konten video dan infografis.

Kemas ulang berupa informasi *update* terkini layanan dilakukan dengan cara yang sama yaitu mengambil pokok atau poin informasi yang hendak disampaikan kemudian disajikan dalam format menarik yaitu infografis. Tujuan dari penyederhanaan atau pengambilan pokok dari informasi adalah diharapkan agar informasi yang disampaikan mudah diterima. Contoh dari kemas ulang informasi ini terdapat unggahan pada media sosial perpustakaan mengenai informasi tutup layanan dikarenakan cuti bersama Hari Raya Idul Fitri diunggah pada tanggal 28 April 2022.

Kemas ulang informasi berupa promosi rekomendasi buku dibuat oleh perpustakaan dengan harapan nantinya koleksi yang di promosikan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Perpustakaan telah memposting promosi rekomendasi buku dengan judul “Rekomendasi Buku Muqaddimah Fi Usul Al Tafsir” disajikan dalam format infografis pada tanggal 11 April 2022.

Kemas ulang informasi berupa promosi database *e-book* dan *e-journal* yang dilanggan melalui kegiatan sosialisasi dan webinar. Sebelum kegiatan berlangsung perpustakaan akan melakukan promosi terlebih dahulu dengan harapan akan banyak peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan webinar tersebut. Seperti unggahan perpustakaan dengan infografis yang menginformasikan pelaksanaan “Kegiatan Sosialisasi Database Taylor & Francis” diunggah pada tanggal 9 Maret 2022. Perpustakaan sebelumnya atau setelahnya akan mempromosikan isi dari database elektronik tersebut seperti unggahan dengan tema “E-Journal Taylor and Francis” diunggah tanggal 24 Februari 2022.

Terbaru terkait produk kemas ulang informasi perpustakaan sedang merintis *pathfinder online* yang sudah dimulai pada bulan Mei 2022. Perpustakaan sebelumnya telah memiliki *pathfinder* dalam bentuk tercetak yang kemudian dikembangkan dan diintegrasikan kedalam bentuk online. Hal tersebut dibuktikan dengan pertemuan yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022 dengan topik pertemuan yaitu “Pelatihan *Pathfinder Online* Pustakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dengan narasumber Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.

Pihak perpustakaan memberikan informasi melalui Wahyani S.Ag., SS, M.IP. bahwa perpustakaan memiliki produk kemas ulang lainnya berupa bibliografi yang belum tersedia dalam bentuk tercetak namun sarananya sudah ada di dalam menu SIPRUS atau sistem informasi perpustakaan. Kemudian terdapat indeks di perpustakaan dengan terakhir disusun tercetak pada tahun 2015.

### c. Inovasi pada Layanan Perpustakaan

Masa pandemi covid-19 perpustakaan berinovasi dengan memunculkan berbagai layanan-layanan baru di perpustakaan, di dalam mewujudkannya perpustakaan dibantu oleh tim teknologi dan informasi yang ada di perpustakaan, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sri Astuti S.IP., M.IP. selaku pustakawan bagian layanan bahwa:

“Inovasi pada awal pandemi ketika diberlakukan pembatasan interaksi namun tetap harus memberikan pelayanan pada koleksi tertentu yang dibutuhkan pemustaka yang hanya dapat diakses dalam bentuk cetak, maka pada awal pandemi tersebut perpustakaan berinovasi membuat layanan order...” (Wawancara, 2022)

Ditambah oleh pernyataan Dra. Khusnul Khotimah, SS., M.IP. bahwa:

“Inovasinya untuk peminjaman buku pada awal pandemi dilakukan melalui layanan pesan atau order buku dengan menghubungi nomor WA petugas ... untuk pengembalian dikirim lewat pos ke alamat salah satu pustakawan terdekat. Selain itu ada layanan Si Carik ...” (Wawancara, 2022)

Berdasarkan pernyataan dan observasi ditemukan beberapa inovasi di perpustakaan diantaranya:

- a. Sicarik
- b. Siimum
- c. Mamake
- d. Order Buku pada Awal Pandemi
- e. Memperbanyak Kegiatan Secara *Online*

#### **d. Kreativitas pada Layanan Perpustakaan**

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan proses editing menggunakan Canva dan Cap Cut dalam membuat konten media sosial. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Adilfiya Noor Fiqis, S.IP. sebagai bagian dari anggota tim media sosial perpustakaan bahwa:

“Dalam membuat konten infografis dibuat menggunakan layanan *editing online* yaitu Canva” (Wawancara, 2022).

Sedangkan editing video menurut Adilfiya Noor Fiqis, S.IP. bahwa:

“Biasanya menggunakan aplikasi Cap Cut, sama edit di tiktoknya langsung.” (Wawancara, 2022)

Proses ini memerlukan kreativitas hingga menghasilkan konten yang menarik dan beragam di media sosial perpustakaan. Kreativitas lainnya ditunjukkan dengan kemampuan mengemas acara seperti kegiatan sosialisasi dan webinar di perpustakaan. Pada masa pandemi pustakawan harus membuat kegiatan yang sebelum pandemi berlangsung tatap muka dikemas menjadi acara virtual.

#### **e. Produk Informasi dan Jasa Hasil dari Inovasi dan Kreativitas**

Hasil dari inovasi dan kreativitas yang ada di perpustakaan menghasilkan suatu produk barang maupun jasa. Hasil tersebut dapat dilihat dan dirasakan oleh pemustaka diantaranya penyelenggaraan workshop, webinar, acara bincang santai, *international talkshow*, dan *library tour*. Inovasi melalui tim teknologi perpustakaan ketika pandemi menghasilkan aplikasi Sicarik. Inovasi pada layanan menghasilkan jasa layanan konsultasi seperti layanan konsultasi Sicarik, Siimum, dan Mamake. Produk dari kreativitas diwujudkan dari penciptaan konten video dan infografis pada layanan informasi yang disajikan di media sosial perpustakaan.

#### **f. Perkembangan Teknologi pada Layanan**

Teknologi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terus berkembang dan menyesuaikan perkembangan zaman. Pada masa pandemi perpustakaan terus mengupayakan teknologi yang

dapat memberi kemudahan pada situasi tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sri Astuti, S.IP., M.IP. bahwa:

“Perkembangan teknologi berkembang terus menerus dan dinamis. (detilnya pada bagian IT).” (Wawancara, 2022)

Ditambah oleh pernyataan Dra. Ida Nor’aini Hadna, M.Pd. sebagai pustakawan bagian teknis bahwa:

“Perkembangan teknologi saat ini layanan berbasis TI di perpustakaan berupaya agar dapat diakses dimanapun dan kapanpun serta teknologi-teknologi yang dapat digunakan dalam menyesuaikan situasi pandemi.” (Wawancara, 2022)

Pengembangan dari pernyataan tersebut berdasarkan observasi ditemukan beberapa teknologi yang terus dikembangkan dalam layanan perpustakaan diantaranya:

- a. SIPRUS
- b. Lapor Komandan
- c. Repository
- d. Aplikasi Sicarik
- e. Aplikasi Pustaka

#### **g. Penemuan Pengetahuan Baru**

Perpustakaan memberikan dukungan pada perkembangan kegiatan *research* yang dilakukan sivitas akademika terbukti dengan tersedianya layanan koleksi *e-journal*, koleksi-koleksi tugas akhir seperti laporan D3, skripsi, thesis, dan disertasi. Pemenuhan informasi tugas akhir selama pandemi dilakukan perpustakaan dengan sistem permintaan *fulltext* secara *online* atau melalui layanan Siimum. Disisi lain perpustakaan juga melakukan *research* untuk layanannya melalui kuisioner. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sri Astuti, S.IP., M.IP. bahwa:

“Perpustakaan setiap semester membuat kuisioner online tentang analisa kualitas layanan yang memuat tentang kualitas fasilitas, teknologi, dan layanan. Perpustakaan mengadaptasi dari teori LibQual nantinya akan muncul nilai pada setiap bagian baik dari fasilitas, teknologi maupun layanan yang telah dilakukan.”



Berdasarkan pernyataan yang didapatkan maka ditemukan tiga metode pengumpulan data dalam upaya perpustakaan menemukan pengetahuan terkait layanan yang dilakukan, metode tersebut yaitu survey, poling, dan rating.

#### **h. Perbaikan Produk Layanan Informasi Perpustakaan**

Perbaikan produk yang dilakukan di perpustakaan dapat digali berdasarkan pernyataan Sri Astuti, S.IP., M.IP. bahwa:

“Perbaikan produk yang rusak ada pada bagian pengembangan koleksi pada sub bagian didalamnya pemeliharaan koleksi. Pada tugas akhir dilakukan pendigitalan dikarenakan penelitian yang terus menerus sedangkan lokasinya terbatas.” (Wawancara, 2022)

Berdasarkan dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan, perpustakaan melakukan perbaikan secara fisik melalui pengelola bagian pemeliharaan koleksi. Sedangkan secara *online* koleksi elektronik yang dilanggan dilakukan perbaikan dan pemeliharaan oleh vendor. Pada kekayaan koleksi tugas akhir yang terus berkembang dilakukan pendigitalan koleksi untuk memperpanjang umur koleksi.

#### **i. Pemenuhan Permintaan**

Pemenuhan permintaan oleh pemustaka di perpustakaan diberikan fasilitas usul buku yang terdapat di *website* perpustakaan atau melalui kotak saran perpustakaan. Adanya fasilitas usul buku tersebut diharapkan mampu menjadi wadah bagi pemustaka untuk mengajukan atau merekomendasikan buku yang diharapkan bisa dimiliki perpustakaan dan dapat dimanfaatkan aksesnya. Pada masa pandemi permintaan koleksi tugas akhir dilayani secara *online* melalui nomor official perpustakaan dengan teknis layanan memperlihatkan *screenshot* KRS yang diambil dan judul koleksi yang diinginkan untuk diakses *fulltext*.

## **2. Praktik *Infopreneurship* pada Layanan Perpustakaan**

*Infopreneurship* pada layanan perpustakaan dapat dianalisis melalui beberapa aspek diantaranya inovasi dan kreativitasnya, produk yang dimiliki, informasi yang dimanfaatkan di dalam aktivitasnya,

penyesuaian informasi, fasilitas akses informasi, percepatan arus informasi, pengemasan ulang informasi, pengiriman informasi sepanjang waktu, pengembangan teknologi, penemuan pengetahuan baru atau penciptaan pengetahuan, perbaikan produk, dan penemuan teknik-teknik berbeda dalam rangka menghasilkan barang dan jasa atau ketersediaannya, berdasarkan analisis konsep *infopreneurship* menurut Zimmerer, Adeline Do To It, Gloria dan Patrick.

Berdasarkan pengalihan data mengenai visi-misi perpustakaan terdapat dua poin bahwa dalam menjalankan setiap aktivitas layanan dan pengelolaannya perpustakaan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang dan berpotensi untuk di terapkan di perpustakaan. Selain itu termuat penekanan pada kemudahan akses, hal ini menunjukkan praktik yang sama di dalam *infopreneurship* terkait pemanfaatan teknologi dan percepatan arus informasi. Berikut pembahasan mendalam mengenai praktik *infopreneurship* yang ada dalam layanan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **a. Aktivitas *Infopreneurship* pada Layanan Perpustakaan**

Upaya perpustakaan dalam menyediakan akses informasi berupa *e-book* dan *e-journal* pada masa pandemi dianalisis sebagai sebuah upaya praktik *infopreneurship* berdasarkan pernyataan Witzel yang dikutip Du Toit (2000, hlm. 84) dalam salah satu indikatornya terdapat poin memfasilitasi akses informasi yakni ledakan informasi beberapa tahun terakhir meningkatkan kebutuhan untuk menemukan informasi yang tepat pada waktu yang tepat. Melalui layanan database elektronik yang perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tawarkan bermanfaat dalam mendukung penyebaran informasi secara cepat dalam membantu pemustaka memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan. Dalam mempercepat arus informasi selain fasilitas database elektronik yang dapat diakses oleh pemustaka, perpustakaan memiliki media sosial yang dapat membantu dalam penyebaran informasi secara mudah dan cepat.

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melayani sebagian besar produk-produk koleksi yang berasal dari vendor perusahaan penyedia koleksi bukan dominan dari produk-produk

koleksi yang di terbitkan dan dibuat secara mandiri oleh perpustakaan. Upaya perpustakaan didalam pemaksimalan layanannya yakni dilakukan kegiatan promosi produk koleksi dari luar yang telah dibeli atau dilanggan agar dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka melalui layanan yang tersedia di perpustakaan. Menurut Gloria Chinyere dan Patrick Nkiinebari (2020, hlm. 267) bahwa terdapat dua kategori utama dalam *infopreneurship* yaitu kategori pertama seorang yang membuat konten sendiri dan mereka yang mempromosikan konten orang lain (pemasar afiliasi) karena sebagian besar aktivitas layanan perpustakaan bukan mempromosikan hasil dari memproduksi informasi secara mandiri melainkan produk luar yang di beli atau dilanggan maka perpustakaan dapat disebut sebagai pemasar afiliasi dan ketika mampu memproduksi informasinya sendiri maka masuk pada kategori pertama yaitu lembaga yang membuat konten sendiri.

Seluruh informasi yang dilayangkan baik koleksi elektronik maupun non-elektronik disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dan latar belakang perpustakaan. Karena perpustakaan UIN Sunan Kalijaga merupakan sebuah universitas Islam maka sebagian besar koleksi terlengkap pada koleksi keislaman. Penyesuaian koleksi pada masa pandemi dititik beratkan pada penyediaan koleksi elektronik yang mudah diakses tanpa terbatas ruang dan waktu. Menurut Weitzen yang dikutip oleh Du Toit (2000, hlm. 84) bahwa praktik *infopreneurship* dapat diidentifikasi melalui informasi yang disesuaikan yakni informasi yang disintesis dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, termasuk pada manipulasi informasi ke dalam format yang mudah dimengerti. Konteks penyesuaian informasi di perpustakaan dilakukan pada upaya penyesuaian format yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun selama pandemi dalam rangka memenuhi kebutuhan pengguna yaitu dengan koleksi elektronik yang terus berusaha perpustakaan perkaya.

Kemas ulang informasi yang telah dilakukan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga termasuk pada aspek *infopreneurship* menurut Witzen yang dikutip oleh Du Toit (2000, hlm. 84) bahwa kegiatan praktik *infopreneurship* dapat diidentifikasi dengan pengemasan ulang informasi: dimana proses pengemasan ulang informasi mencakup

pengorganisasian informasi menjadi produk dan layanan informasi baru. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah melakukan kemas ulang informasi dengan bahan materi berasal dari koleksi tugas akhir yang dinilai menarik, kemudian materi yang menarik tersebut disajikan ke dalam format infografis sehingga mudah diterima. Kemas ulang lainnya seperti koleksi pathfinder yang akan diintegrasikan dari format akses cetak ke akses elektronik. Kemudian terdapat indeks, bibliografi, penyelenggaraan kegiatan bincang santai, sosialisasi, seminar, dan webinar dengan narasumber atau pustakawan sebagai *human resources* merupakan bentuk kekayaan dari kemas ulang informasi yang ada di perpustakaan. Informasi yang sebelumnya masih kompleks diubah dan disampaikan secara langsung oleh narasumber melalui media video *online* ketika pandemi. Dalam mewujudkan kegiatan tersebut memerlukan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang. Hal ini sesuai dengan konsep kemas ulang menurut Mahdi dan Ratnasari (2021, hlm. 125) bahwa kemampuan seorang pustakawan pada era serba teknologi seperti saat ini salah satu kemampuan yang harus dimiliki yaitu mahir dalam menggunakan media sosial secara kreatif seperti melakukan kemas ulang informasi yang menarik menjadi produk infografis maupun vlog.

### **b. Inovasi dan Kreativitas *Infopreneurship* pada Layanan Perpustakaan**

Keberadaan inovasi dan kreativitas dalam *infopreneurship* ini relevan dengan yang dinyatakan oleh Sutanto, dkk. (2019, hlm. 2) bahwa beragam ide kreatif dan inovatif muncul dari seorang wirausaha dari imitasi atau meniru dan duplikasi atau mengadakan yang kemudian berlanjut tahap pengembangan dan berujung pada inovasi atau penciptaan sesuatu yang baru. Penciptaan yang baru ini kemudian disebut sebagai kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Keberadaan Mamake, Sicarik, dan Siimum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga merupakan bagian dari inovasi yang muncul di perpustakaan yakni demi mewujudkan kemudahan layanan melalui layanan konsultasi yang dapat diakses secara online sehingga layanan tetap berjalan meski pada masa pandemi.

Kreativitas di perpustakaan muncul bersamaan dengan aktivitas yang dilakukan seperti aktivitas pembuatan konten media sosial dimana dalam prosesnya memerlukan kreativitas mengolah kata-kata, kreativitas membuat design gambar, design video, design infografis, pemilihan warna yang tepat sehingga menjadi konten yang menarik. Perpustakaan melalui tim media sosial memanfaatkan media Canva, Capcut, dan editing langsung melalui aplikasi Tiktok. Pemanfaatan aplikasi atau *software editing* memerlukan kemampuan berkreaitivitas yang tinggi untuk memanfaatkan fitur yang disajikan pada aplikasi. Kegiatan acara webinar, bincang santai, dan sosialisasi yang diselenggarakan perpustakaan dalam mewujudkannya tidak terlepas dari kreativitas untuk mengemas acara menjadi semenarik mungkin untuk diselenggarakan.

### c. Esensi *Infopreneurship* pada Layanan Perpustakaan

Perkembangan teknologi di perpustakaan dilakukan secara terus menerus menyesuaikan kebutuhan aktivitas layanan di perpustakaan. Teknologi memberikan pengaruh yang cukup besar pada perkembangan perpustakaan. Akses sirkulasi di perpustakaan menggunakan teknologi RFID. Sistem pengelolaan atau managerial aktivitas layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memanfaatkan SIPRUS atau Sistem Informasi Perpustakaan. Layanan informasi terkait laporan transaksi yang dilakukan pemustaka menggunakan aplikasi Sicarik. Layanan konsultasi memanfaatkan aplikasi *chatting* untuk berkomunikasi dengan petugas Sicarik, Siimum, dan Mamake. Kegiatan webinar perpustakaan memanfaatkan teknologi video virtual. Promosi dan kemas ulang informasi menggunakan media sosial. Maka dapat dipastikan bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memanfaatkan teknologi dalam mendistribusikan dan memasarkan informasi yang dimiliki. Pada hakikatnya *infopreneurship* sendiri memiliki konsep kewirausahaan yaitu dengan menciptakan nilai lebih di pasar melalui proses yang mengkombinasi sumber daya dengan teknik-teknik baru dan berbeda agar mampu bersaing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zimmerer yang dikutip oleh Sutanto, dkk. (2019, hlm. 2) nilai tambah dalam wirausaha dapat diperoleh melalui cara-cara seperti:

pengembangan teknologi baru, penemuan pengetahuan baru, perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada. Pada tahun 2021 melalui pustakawan dengan mempresentasikan aplikasi Sicarik sebagai salah satu inovasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di era pandemi Covid-19 memperoleh juara tiga pada ajang *Indonesian Academic Librarian Award* (IALA) Tingkat Nasional FPPTI. Hal ini menunjukkan sebagaimana di dalam praktik *infopreneurship* melalui teknologi yang terus dikembangkan, suatu lembaga atau perusahaan informasi akan dapat bersaing dengan lembaga penyedia informasi lainnya, hal yang sama terjadi di perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi. Perpustakaan yang mampu bersaing akan dapat lebih dikenal dan pemanfaatannya akan semakin luas.

Penemuan pengetahuan baru di perpustakaan sebagaimana yang dinyatakan oleh Chinyere Chux-Nyehe & Nwinyokugi (2020, hlm. 267) bahwa pada *infopreneurship* mencakup beberapa aspek diantaranya penciptaan pengetahuan yang dalam hal ini dijelaskan bahwa pengetahuan akan menambah nilai informasi menjadi lebih banyak digunakan untuk meningkatkan produktivitas yang efektif dan berkualitas. Pengetahuan berasal dari fakta atau ide yang diperoleh melalui studi, penyelidikan, pengamatan, atau pengalaman. Perpustakaan yang hakikatnya sebagai penyedia informasi terutama perpustakaan perguruan tinggi melalui Tri Darma Perguruan Tinggi mengemban tugas untuk mendukung kegiatan atau aktivitas penelitian yang juga termuat dalam UUD No. 43 tahun 2007 terkait tugas perpustakaan dalam mendukung penelitian. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki beragam koleksi yang mampu mendukung kegiatan penelitian bagi sivitas akademika baik koleksi ilmiah elektronik maupun non-elektronik. Selain itu didalam aktivitasnya untuk melakukan pengembangan atau evaluasi pada aktivitas layanan, perpustakaan mengadakan *research* terkait kepuasan layanan dan poling atau rating layanan sebagai bahan penelitian yang kemudian hasilnya dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi.

Perbaikan produk perpustakaan dilakukan melalui tim atau petugas pengembangan koleksi dan pemeliharaan. Kegiatan perbaikan produk ini meliputi perbaikan fisik koleksi tercetak maupun

pemeliharaan koleksi melalui kegiatan pendigitalisasian koleksi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sangat memperhatikan kualitas koleksi yang dilayankan. Sebagai mana yang dinyatakan Zimmerer salah satu nilai tambah pada *infopreneurship* yaitu dengan dilakukannya perbaikan produk baik berupa barang maupun jasa yang sudah ada.

Pemenuhan kebutuhan koleksi yang dibutuhkan pemustaka sebagian besar diperoleh melalui pengadaan koleksi yang dilakukan di perpustakaan dan sebagian kecilnya diperoleh melalui hibah buku yang diberikan kepada perpustakaan dari penulis atau lembaga lain. Pengadaan dilakukan melalui tahap-tahap dalam pengembangan yang meliputi masukan atau usulan yang diterima hingga kemudian dilakukan seleksi untuk memutuskan pengambilan koleksi yang hendak diadakan perpustakaan. Pada pengembangan koleksi perpustakaan diantaranya mempertimbangkan dengan *budged* yang dimiliki sehingga dalam merumuskan judul koleksi atau jenis koleksi yang diadakan, perpustakaan berupaya tidak salah sasaran yaitu dengan menganalisis kebutuhan pemustaka yang dilayani. Sebagaimana yang dinyatakan Zimmerer yang dikutip oleh Sutanto, dkk. (2019, hlm. 2) bahwa nilai tambah dalam kewirausahaan dapat diperoleh dengan penemuan teknik-teknik yang berbeda agar dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang sedikit. Karena perpustakaan merupakan lembaga yang dalam aktivitasnya bukan untuk meraih hasil secara *financial* maka perpustakaan melakukan dengan tahapan pengembangan koleksi yang ada di perpustakaan untuk meraih ketepatan guna koleksi yang telah diadakan. Sedangkan menurut Chinyere Chux-Nyehe dan Nwinyokugi (2020, hlm. 267) aspek *infopreneurship* meliputi ketersediaan untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dan menguntungkan melalui *infopreneurship* maka *infopreneur* dalam konteks perpustakaan adalah pustakawan harus memastikan ketersediaan akses informasi yang stabil pada setiap layanan.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Praktik *Infopreneuship* pada Layanan Perpustakaan

Setiap usaha atau aktivitas pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, sama halnya dengan aktivitas kewirausahaan. Faktor pendukung berdasarkan kompetensi yang disampaikan Rusdiana (2018) yang dikutip oleh Bahri (2019, hlm. 60) maka di peroleh kompetensi yang mendukung kesuksesan pada layanan di perpustakaan berdasarkan keterampilan manajerial, keterampilan konsep, *human skill*, keterampilan mengenali masalah, dan keterampilan dalam mengatur waktu. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga melakukan manajerial pada layanan dengan memanfaatkan teknologi informasi yaitu sistem informasi perpustakaan atau SIPRUS sehingga aktivitas pelayanan dapat dikelola dengan baik secara efektif dan efisien. Keberadaan teknologi di perpustakaan bermanfaat dalam menggerakkan, mengorganisasi dan mengawasi layanan yang sedang dilakukan hingga berjalan dengan sangat baik. Keterampilan konsep terlihat dari: 1) kejelasan visi misi yang diterapkan; 2) kejelasan pembagian tiap masing-masing tugas pada layanan yang ada di perpustakaan seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan informasi, layanan tugas akhir, layanan *electronic book*, layanan serial, layanan corner, dan layanan bebas pustaka; 3) kejelasan perencanaan prosedur kegiatan-kegiatan seperti pengadaan talkshow, webinar, sosialisasi, dan bincang santai; dan 4) kejelasan prosedur operasional pada masing-masing layanan yang berlangsung seperti syarat akses masuk perpustakaan, tatacara peminjaman dan pengembalian, dan peraturan akses di ruang baca.

*Human skill* yang dimiliki pustakawan diantaranya kemampuan atau *skill* berteknologi yang dapat dilihat dari kemampuan pengelolaan menggunakan SIPRUS, *skill* berkomunikasi dalam memberikan layanan konsultasi, *skill* dalam memberikan layanan secara teknis dari kemampuan melakukan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, *skill* dalam membangun relasi dan kerjasama perpustakaan dapat dilihat dari banyaknya kerjasama yang dibangun. Manfaat dari kerjasama yang dibangun seperti memperoleh bantuan dalam pembuatan corner dan memperoleh fasilitas untuk mengundang



narasumber dari luar secara gratis ketika mengadakan kegiatan webinar maupun sosialisasi. Keterampilan dalam mengenali masalah dapat dilihat dari perpustakaan yang sigap mencari solusi dan inovasi agar layanan dapat berjalan dengan lancar pada masa pandemi covid-19. Inovasi tersebut meliputi inovasi layanan konsultasi, layanan order buku, serta layanan teknologi yang hadir untuk mengatasi persoalan yang ada, seperti persoalan pembatasan berinteraksi terlalu banyak kemudian memunculkan aplikasi Sicarik. Keterampilan dalam mengatur waktu terlihat jelas dari penetapan informasi jam layanan, perencanaan kegiatan yang jelas, dan penjadwalan *upload* konten di perpustakaan.

Hambatan yang terdapat pada wirausaha sebagaimana yang dinyatakan Venugopalan (2011) seperti yang dikutip oleh Kurniati (2015, hlm. 163) meliputi hambatan kemampuan, hambatan personal, hambatan sumber daya, hambatan preferensi, dan hambatan sosial budaya. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memiliki hambatan pada sumber daya manusianya dimana jumlah pustakwan mengalami pengurangan karena tiga tahun terakhir belakangan ini setiap tahun mengalami pengurangan pustakawan karena memasuki masa pensiun. Pengurangan yang terjadi tidak langsung dapat diatasi karena tidak dapat dilakukan penggantian secara cepat, harus melewati periode atau tahapan tertentu untuk mendapatkan tambahan sumber daya manusia. Hambatan lain yang muncul meliputi hambatan personal dan hambatan kemampuan dimana *skill* komunikasi dan *skill* mengelola teknologi yang tidak merata atau tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama. Persoalan secara umum yang sering terjadi di perpustakaan terkait dana tidak dapat dipungkiri sama halnya terjadi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sehingga memaksa perpustakaan harus mampu mengelola dengan sedemikian rupa, mengingat banyaknya kebutuhan di perpustakaan terutama dalam pengadaan atau perbaikan teknologi yang jumlahnya tidak sedikit.

## **E. Penutup**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Praktik *infopreneurship* di perpustakaan dapat dilihat dari teknologi yang digunakan perpustakaan dalam mengelola informasi. SIPRUS digunakan sebagai alat atau sistem pengelolaan informasi dari aktivitas layanan yang sudah dilakukan di perpustakaan.
2. Perpustakaan cenderung bukan memproduksi koleksinya secara mandiri melainkan membeli atau melanggan kemudian di pasarkan kepada pemustaka melalui sejumlah promosi seperti rekomendasi koleksi, dan promosi *database* e-book dan e-journal agar dimanfaatkan oleh pemustaka.
3. Perpustakaan melakukan promosi melalui media sosial dengan menampilkan konten video, infografis, maupun foto. Kreativitas pustakawan dibutuhkan dalam proses mengedit dan mengolah kata-kata untuk konten promosi dan kemas ulang.
4. *Infopreneurship* dalam kewirausahaan sangat di tentukan oleh inovasi dan kreativitas yang dilakukan. Perpustakaan memiliki inovasi dalam menyesuaikan situasi di era pandemi covid-19 seperti saat ini diantaranya muncul aplikasi Sicarik layanan konsultasi seperti ngobrol bareng Sicarik, ngobrol bareng Siimum, dan ngobrol bareng Mamake. Terdapat inovasi lainnya seperti kegiatan webinar, workshop, *talkshow* yang diselenggarakan secara virtual.
5. Penciptaan atau penemuan pengetahuan baru di dalam praktik *infopreneurship* sama halnya terjadi di perpustakaan terutama perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan mendukung dalam aktivitas *research* dan penelitian dengan tersedianya koleksi skripsi, tesis, disertasi dan *journal-journal* ilmiah lainnya. Disisi lain perpustakaan juga melakukan *research* untuk melihat kepuasan layanan di perpustakaan melalui survey kepuasan dan poling atau rating layanan.
6. Kemas ulang informasi yang terdapat pada praktik *infopreneurship*, praktiknya juga terdapat di perpustakaan. Kemas ulang informasi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan terbaru ini pada karya ilmiah atau skripsi mahasiswa. Selain itu, terdapat konten *update* informasi

layanan yang dikemas dan disampaikan dalam bentuk infografis. Terdapat kemas ulang informasi berupa bibliografi yang tersedia sarannya namun belum disediakan dalam bentuk tercetak, penyusunan indeks yang terakhir dilakukan penyusunan pada tahun 2015, serta *pathfinder* yang sebelumnya sudah ada dalam bentuk tercetak kini sedang merintis dikemas dalam bentuk *pathfinder online*.

7. Penyesuaian informasi selama pandemi terjadi dengan menitik beratkan pengadaan pada koleksi-koleksi elektronik yang dapat diakses kapan saja oleh pemustaka terlihat dari banyaknya database yang kini dilanggan perpustakaan dibandingkan data langganan database pada tahun 2019.
8. Mempercepat arus informasi yang ada pada *infopreneurship* dilakukan perpustakaan melalui fasilitas media sosial yang dimiliki perpustakaan diantaranya Instagram: perpusuinyogyakarta, Twitter: uinjogjalib, Website: lib.uin-suka.ac.id, Facebook: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Youtube: sukalib, dan Tiktok: perpusuinyogyakarta. Melalui fasilitas tersebut informasi di perpustakaan dapat tersebar dengan cepat.
9. Kesuksesan layanan di perpustakaan berdasarkan teori *infopreneurship* terlihat dari dukungan teknologi yang terus berkembang, sumber daya manusia yang memiliki kompetensi beragam, banyaknya kerjasama yang dibangun, kekayaan koleksi yang dimiliki.
10. Penghambat layanan perpustakaan berdasarkan teori *infopreneurship* ditemui perihal dana yang terbatas ketika teknologi yang digunakan mengalami kerusakan dan *comunication skill* diantara pustakawan satu dengan yang lainnya tidak sama masih ditemui pustakawan yang kurang ramah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Calpulis.
- Akpena, J. E., & Duosakeh, H. A. (2020). Exploring the Practice of Infopreneurship among Librarians in Bauchi State, Nigeria. In *International Journal of Applied Technologies in Library and Information Management* (Vol. 6, Nomor 2).
- Bahri. (2019). *Pengantar Kewirausahaan*. Pustaka Baru Press.
- Chinyere Chux-Nyehe, G., & Nwinyokugi, P. N. (2020). Infopreneurship: Values and Implications on Employment Sustainability of SMEs in Rivers State Nigeria. In *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS) | Volume IV, Issue III*. www.rsisinternational.org
- Du Toit, A. (2000). Teaching infopreneurship: Students' perspectives. In *Aslib Proceedings* (Vol. 52, Nomor 2, hlm. 83–90). Association for Information Management (ASLIB). <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007003>
- Kurniati, E. D. (2015). *Kewirausahaan Industri*. Deepublish.
- Mahdi, R., Patricia, ;, & Ratnasari, I. (2021). *Kemampuan Wirausaha Pustakawan di Era Berkembangnya Teknologi*. 7(2), 121–130. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.27931>
- Rahma, E. (2015). *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan*. Graha Ilmu.
- Sutanto, P., Nurhayati, D. R., & Dita Aprilia Ratnasari. (2019). *Ensiklopedia Kewirausahaan; Sikap dan Perilaku Wirausaha*. Saka Mitra Kompetensi.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.